

Studi Literature Efektifitas Pembelajaran IPA Melalui Variasi Di Sekolah Dasar

Nofriza Efendi^{1*}, Arryal Syaputra², Muhammad Ikhsan³, Susilawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email: Nofrizaefendi94@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru, respon siswa terhadap variasi gaya mengajar guru dan efektivitas variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sehingga berguna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan tanya jawab yang jelas dan spesifik selama proses pembelajaran. Untuk mendorong siswa berpikir kritis, untuk meningkatkan pemahaman mereka, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tanya jawab adalah teknik pengajaran yang sangat baik. Namun, siswa sering menghadapi tantangan saat mengajukan pertanyaan yang sangat jelas dan tepat. Sehingga mempengaruhi bagaimana mereka menginterpretasikan topik materi. Pertanyaan dan jawaban yang jelas dan spesifik yang digunakan dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kreatif, dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian sesuatu dianggap efektif apabila tercapai tujuan yang telah ditentukan. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan dibuat memberikan kesan yang unik bagi masing – masing model pembelajaran.

Kata Kunci: *Studi Literature, Efektifitas, IPA*

Abstract

This study aims to determine variations in teacher teaching styles, student responses to variations in teacher teaching styles and the effectiveness of variations in teacher teaching styles on student learning outcomes so that they are useful in improving student learning outcomes by applying clear and specific question and answer during the learning process. To encourage students to think critically, to increase their understanding, and improve their communication skills, question and answer is an excellent teaching technique. However, students often face challenges when asking very clear and precise questions. So that affects how they interpret the topic of the material. Clear and specific questions and answers used in teaching can improve student learning outcomes significantly. This approach provides opportunities for students to be actively involved in the learning process, ask questions that encourage creative thinking, and deepen their understanding. Thus something is considered effective if it achieves the goal that has been determined. Variation can be in the form of changes or differences that are deliberately created to give an impression that is unique to each learning model.

Keywords: *Studi Literature, Efektifitas, IPA.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan peristiwa belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. (Warsita, 2008:85). Pembelajaran merupakan suatu hal membelajarkan yang berarti mencakup segala usaha membuat seseorang belajar, serta bagaimana menghasilkan peristiwa belajar dari dalam diri orang tersebut. (Suwela, 2018).

Pembelajaran tersusun dari beberapa peristiwa yang terdapat diluar diri si pelajar, dan diatur untuk mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si pelajar. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah sebagai menarik perhatian, memberitahukan tujuan belajar, Mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang telah dipelajari) (Pratiwi, 2021). Tugas seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah (Suwela, 2018). Guru harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya adalah kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran. (Sukriyatun, 2016); (Albert, 2022).

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan antara model yang

dipilih dengan kondisi siswa, materi pelajaran serta sarana dan prasarana yang ada. Oleh sebab itu guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan belajar dapat tercapai (Suwela, 2018).

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang baik, namun pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya bisa dipertahankan dan hal tersebut bisa terjadi pada kondisi tertentu misalnya terdapat gangguan yang tidak dikehendaki. Demikian juga masalah serupa yang terjadi saat ini adalah pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya yang terdapat di Indonesia.

Keputusan Pemerintah dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 4 Tahun 2020 mengeluarkan kebijakan terbaru terkait dengan pembaharuan pembelajaran secara *daring* yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran secara *daring* merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mengurangi dan memutus rantai pandemi virus *Covid-19*. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara guru dengan siswa melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Banyaknya kendala yang dihadapi menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebab peran seorang guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran *daring* ini, sering terjadinya siswa merasa bosan dan jenuh bahkan stress selama proses pembelajaran *daring* (Sukriadi et al, 2022).

METODE

Merupakan hasil dari studi literatur beberapa penelitian sebelumnya dan dikumpulkan melalui penelusuran dari google scholar. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Menurut Hasan (2002) studi literatur dilakukan melalui tiga tahap, yakni mengetahui jenis pustaka yang dibutuhkan, mengkaji dan mengumpulkan bahan pustaka, dan menyajikan studi kepustakaan. Ini detail penjelasannya. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ditemukan dalam 11 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas pembelajaran dengan sub-variabel pembelajaran yang berada pada kategori rendah dan sangat tinggi. Hasil deskripsi data mengenai efektifitas pembelajaran sistem dengan sub-variabel pembelajaran dari responden. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas pembelajaran tergolong memiliki efektifitas yang tinggi. (Prasetyo, 2016).

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi mengenai pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran inovatif menjadi hal yang sangat krusial dilakukan oleh guru, sebab inovasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Dengan menerapkan inovasi dan variasi strategi pembelajaran setiap pertemuan dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa serta meminimalisir tingkat kebosanan siswa dalam belajar.

Kunci sebuah pembelajaran adalah pemahaman konsep yang baik, sehingga untuk memahami sebuah konsep baru, siswa terlebih dahulu harus memahami konsep materi yang diajarkan sebelumnya. Hal ini merupakan syarat untuk siswa agar dapat menerima dan memahami sebuah konsep belajar dengan mudah. Namun dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Khasanah, 2019). Keterampilan untuk mengadakan variasi pada setiap aktivitas dalam memberikan materi dan tugas selama pembelajaran *daring*, maka guru dapat merancang dan menyajikan pembelajaran secara kreatif dan edukatif dengan dilakukan variasi dalam cara menyampaikan materi pada proses pelajaran. variasi dalam penggunaan *platform* dan penyampaian bahan ajar secara terampil dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa serta variasi dalam pemberian tugas yang menyenangkan. Pengembangan variasi mengajar oleh guru pun dilakukan selama pembelajaran (Sukriadi et al, 2022).

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif memerlukan media yang biasa mendorong peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai. Namun disisi lain, motivasi belajar dari peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar. Dilakukan belajar secara online terhadap kegiatan yang berlarut-larut antara siswa, pengajar serta wali murid.

Dalam hal tersebut dikarenakan belajar dirumah di lihat untuk Pendidikan di seluruh dunia. Sedikit nya ilmu dan kesanggupan memakai model belajar dengan jaringan yang tidak memadai membentuk pengajar sulit dalam membangun media,model,strategi belajar yang sesuai pada masa corona. Disitulah pengajar di tuntut untuk kreatif dibuat yang harus melibatkan siswa dalam belajar meski berjauhan dalam jarak jauh. Agar siswa termotivasi dalam belajar yang selalu belajar di rumah sedikitnya peserta didik yang termotivasi belajar pada masa corona mempunyai sifat internal dan eksternal yang membuat proses belajar rendah dalam menerima pelajaran di sekolah.

Cara dalam belajar peserta didik bias menggunakan motifasi dalam belajar karna bisa membuat peserta

didik termotivasi secara pribadi sehingga maksud belajar tercapai dengan baik (Yudharsyah, Kresnadi dan Suparjan, 2021). Dorongan melakukan sesuatu adalah menguatkan orang dalam menguatkan orang mencapai tujuan yang dilakukan sebelum terjadi. Akibatnya dorongan dalam melakukan sesuatu yang bias membuat orang berjanji untuk mendapatkan sebuah maksud (Kartini, Roheati, dan Fatimah 2020) hal itu terjadi pada peserta didik yang prestasinya dalam belajar kurang baik, selain kurangnya termotivasi peserta didik jadi malas belajar. Dari hasil pemahaman hal yang sangat berpengaruh dalam belajar untuk mendapatkan prestasi adalah peserta didik yang termotivasi dalam belajar. (Sulthoniyah et al, 2022).

Indikator Dan Hasil Belajar

Meningkatkan keberhasilan pengelolaan pembelajaran dalam kelas ini sangat relevan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara para siswa untuk saling memotivasi serta membantu dalam memahami suatu materi dalam pelajaran. Dalam hal ini guru membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan aktif dan efektif. Menurut Isjoni (2012) metode STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas misalnya perhitungan dan aplikasi matematika dan penggunaan Bahasa, geografi dan keterampilan menggunakan peta. Pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dalam berkelompok – kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, suku budaya) yang terdiri atas 4 – 5 siswa (Habibulloh & Arifin, 2019). Didalam meningkatkan cara pengajaran pada peserta didik serta meningkatkan kemampuan teknologi guna meluaskan wawasan dalam hal memberikan pelajaran pada peserta didik. Selain itu pembelajaran STAD ini juga berfungsi sebagai motivasi serta memberikan inovasi baru dalam proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik itu menjadi lebih tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini nampak terlihat dalam sistem pembelajaran sekolah saat ini masih bersifat satu arah yaitu materi diberikan serta dijelaskan oleh guru. Sistem pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, karena siswa hanya menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga kreativitas dari setiap siswa tidak berkembang. Model pembelajaran seperti dinilai kurang efektif dan optimal dikarenakan pendekatan pembelajaran satu arah menciptakan ruang terbatas bagi siswa untuk memilih apa yang ingin dipelajari dan dieksplorasi (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022).

Kelemahan Dan Kelebihan Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terkait dengan kemampuan dari masing – masing siswa maka terdapat beberapa kelemahan pada belajar kompetitif dan individualis yaitu :

1. Kompetisi siswa kadang tidak sehat.
2. Siswa berkemampuan rendah akan kurang termotivasi.
3. Siswa berkemampuan rendah akan semakin tertinggal.
4. Dan dapat membuat frustrasi siswa lainnya.

Untuk menghindari hal – hal tersebut dan supaya siswa dapat membantu siswa lainnya untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan belajar kooperatif (Sipayung & Simanjutak, 2018). Kendala yang dialami oleh setiap guru dalam pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai berikut : Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Observasi ini digunakan untuk merekam segala aktivitas peserta didik dan kinerja dari guru selama pembelajaran dengan mengamati secara langsung didalam ruangan kelas. Setelah pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan peneliti mengadakan diskusi dengan para observer untuk mengetahui temuan – temuan selama tindakan pembelajaran sebagai bahan refleksi. Pada tahap refleksi langkah – langkah yang dilakukan adalah : menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa yang telah diberikan oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Data mengenai aktivitas belajar mengajar diperoleh pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data mengenai hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi pada pertemuan tersebut dengan menggunakan tes hasil belajar.
3. Data tentang tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan guru yang diperoleh dengan mengedarkan angket (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022).

Dengan adanya hambatan, tentu juga dapat mempengaruhi efektivitas dan antusias siswa dalam melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat diperlukannya media yang menunjang proses pembelajaran yang efektif sesuai kondisi lingkungan pada perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai bentuk upaya terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hal ini dianggap sangat penting, karena dalam belajar dapat mempengaruhi hasil dari nilai pembelajaran (Meliyani et al., 2022)

Menurut (Rachjadi, 1997: 21). Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya. Kasus murid semacam ini dapat di golongkan kepada siswa yang

mempunyai kemampuan tetapi prestasi belajar rendah (under achiever). (rachjadi, 1997: 22). Siswa dikatakan gagal jika yang bersangkutan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas perkembangan, termasuk penyesuaian kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan instruksional yang di kuasai relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat kesimpulan yang mantap dan sah. (Suwela, 2018). Pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat basiran (1999:36) yang mengtakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi dalam berbagai konteks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 cakupan aspek keterampilan berbahasa seperti keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu dari ke empat cakupan aspek tersebut yaitu kemampuan berbicara masih belum diterapkan oleh guru saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dikarenakan kurang terlatihnya dan rendahnya keberanian siswa dalam berbicara. Jika hal ini terus terjadi maka siswa akan cenderung kurang aktif dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat, bertanya dan berapresiasi sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran maka dari itu guru harus menerpkan kemampuan berbicara dengan cara mengembangkan kemampuan daya tangkap, makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengapresiasi diri dengan berbicara secara baik dan benar (Rika Kurnia Sari, 2020). Menentukan metode yang digunakan pada proses pembelajaran. Salah satunya yang direkomendasikan beberapa peneliti terdahulu yaitu Problem Base Learning. Model pembelajaran Problem Base Learning ini merupakan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik (Sri Dwijayanti & Sari, 2021).

Adapun keunggulan menerapkan pembelajaran yang kontekstual, penyajian masalah, mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut. Untuk mendapatkan data kemampuan numerasi peserta didik sebelum perlakuan data diperoleh dari nilai tes kemampuan literasi numerasi peserta didik. Sebelum menguji kesamaan dua data eksperimen dan control dilaksanakan pengujian prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dua varians terhadap skor pretes dan posttest (Masliah et al, 2023).

SIMPULAN

Pembelajaran adalah suatu system atau proses yang dilakukan seorang guru dalam rangka menghasilkan terjadi peristiwa belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi pembelajaran kurikulum adalah kurikulum dalam kenyataan pelaksanaan implementasinya. Untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran IPA melalui variasi banyak menggunakan berbagai macam metode – metode. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran itu sangat didukung oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah eksistensi media atau alat yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya media atau alat pembelajaran yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan maksimal sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.terlebih dengan adanya media dalam proses pembelajaran itu dapat membuat siswa dan guru akan lebih aktif dan inovatif didalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, A., Irwandi, I., & Aprison, W. (2022). Paradigm of Science and Religion Interconnection in Language Study: The Case of the Origin of Human Language. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(2), 247-254.
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). the Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189– 202.
- Hayati, N. (2023). Improving Teachers' Pedagogic Competence in Preparing Lesson Plan Through Workshops for Preparation of Lesson Plan at MGMP Activities in MTSN 4 Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 360-367.
- Khasanah, K. (2019). Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 152–164.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 264– 274.
- Prasetyo, N. Y. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Mesin Fakultas Teknik

- Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin*, 2(2), 1–13.
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Rame, T. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI.
- Rika Kurnia sari. (2020). Research & Learning in Primary Education Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD Kurnia in. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD Research*, 2.
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19 : Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241–2246. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>
- Sipayung, T. N., & Simanjuntak, S. D. (2018). Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) Matematika Kelas X SMA Dengan Penerapan Variasi Model Pembelajaran Kooperatif. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 151. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.931>
- Sukriadi, S., Lestari, R. A., Dwiyono, Y., Kusdar, K., & Buhari, M. R. (2022). Keterampilan Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Daring Pada Guru Kelas V Sd Negeri 021 Sungai Kunjang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(1), 36–50. <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1>